

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Objek Penelitian

Objek di dalam penelitian ini adalah efektivitas SAM beserta dengan variabel-variabel yang memengaruhinya yaitu budaya organisasi, proses bisnis, struktur organisasi dan dampak dari efektivitas SAM pada kualitas informasi akuntansi manajemen.

#### 3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory*) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Cooper dan Schindler (2014:21), penelitian memiliki empat jenis pelaporan (*reporting*), penggambaran (*descriptive*), penjelasan (*explanatory*), dan prediksi (*predictive*). Jenis penelitian penjelasan (*explanatory*) adalah penelitian yang menjelaskan penyebab dari permasalahan (fenomena) yang diteliti.

Peneliti menggunakan teori atau setidaknya hipotesis untuk memperhitungkan penyebab tertentu dari suatu permasalahan atau fenomena. Adapun permasalahan atau fenomena yang akan dijelaskan di dalam penelitian ini adalah mengenai terjadinya efektivitas SAM di organisasi nirlaba, khususnya di YSTC. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mencoba untuk

mengukur sesuatu dengan tepat, yang dalam penelitian bisnis biasa digunakan untuk mengukur perilaku, pengetahuan atau opini (Cooper dan Schindler, 2014:146). Di dalam penelitian ini, efektivitas SAM beserta dengan faktor-faktor yang memengaruhinya akan diukur dan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif.

Untuk bisa mencapai tujuan dari penelitian ini, maka diperlukan strategi penelitian. Sekaran dan Bougie (2016: 96) menyatakan bahwa, strategi penelitian berguna untuk memenuhi tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian. Terdapat enam strategi penelitian, yaitu eksperimen, survei, *ethnografi*, studi kasus, *grounded theory*, dan penelitian tindakan. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi studi kasus berfokus pada pengumpulan informasi mengenai objek, peristiwa atau aktivitas tertentu, seperti unit bisnis atau organisasi tertentu. Dalam studi kasus, kasusnya adalah individu, kelompok, organisasi, peristiwa, atau situasi yang diminati oleh peneliti. Studi kasus adalah gambaran yang jelas tentang suatu masalah, peneliti mengamati dan mempelajari suatu fakta dari berbagai perspektif dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

Data kualitatif dan kuantitatif dapat disediakan dengan cara studi kasus untuk analisis dan interpretasi. Seperti dalam penelitian eksperimental, hipotesis juga dapat dikembangkan dalam studi kasus. Namun, jika hipotesis belum dibuktikan bahkan dalam studi kasus tunggal lainnya, tidak ada alasan untuk mengembangkan hipotesis alternatif. Hal ini selaras dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengumpulkan informasi terkait perilaku efektivitas SAM di YSTC, yang selanjutnya akan digambarkan dan dijelaskan dalam bentuk analisis.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada sekelompok orang, kegiatan, atau benda yang menarik perhatian untuk diteliti (Sekaran dan Bougie, 2016: 236). Ketika menentukan target populasi, maka perlu diperhatikan unit analisisnya. Menurut Sekaran dan Bougie (2016:102), unit analisis mengacu pada tingkat keseluruhan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data. Permasalahan penelitian ini, berfokus pada efektivitas SAM yang melekat pada individu karyawan yang mensupervisi bawahan dan memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan di YSTC di level koordinator, manajer dan direktur dengan unit observasi direktur, manajer dan koordinator dari divisi *Award, Human Resource, Finance & IT, PDQ, Supply Chain, MEAL, Fundraising, Communication, Advocacy & Campaign;* dan *Project*.

Sementara itu, sampel menjelaskan bagian dari suatu target populasi, dan bagian tersebut harus dipilih dengan seksama dan mampu untuk merepresentasikan populasi (Cooper dan Schindler, 2014: 84). Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini berbasis pada *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Dalam *simple random sampling* semua elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai subyek (Sekaran & Bougie, 2016:249). Jumlah sampel dari level koordinator dan manajer dengan unit observasi direktur, manajer dan koordinator dari divisi-divisi *Award, Human Resource, Finance & IT, PDQ, Supply Chain, MEAL, Fundraising, Communication, Advocacy & Campaign* dan *Project* di YSTC adalah 75 orang.

### 3.4. Definisi Operasionalisasi Variabel

Menurut Sekaran & Bougie (2016:72), variabel merupakan segala sesuatu yang dapat mengubah nilai-nilai. Untuk obyek yang sama, nilai-nilai itu dapat menjadi berbeda di waktu yang berbeda, atau di waktu yang sama untuk obyek-obyek yang berbeda. Ada dua variabel yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu:

1) Variabel dependen (juga dikenal sebagai variabel kriteria)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016: 73). Tujuan dari peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Variabel dependen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah efektivitas SAM (Y) yang berdampak pada kualitas informasi akuntansi manajemen (Z).

2) Variabel independen (juga dikenal sebagai variabel prediktor)

Secara umum variabel independen disimpulkan sebagai sesuatu yang secara positif atau negatif, memengaruhi variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2016:73). Variansi dari variabel dependen ditentukan oleh variabel independen. Peningkatan pada variabel independent akan menyebabkan peningkatan atau penurunan pada variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu: budaya organisasi (X1), dan proses bisnis (X2) dan struktur organisasi (X3).

Pengukuran variabel merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam penelitian dan merupakan aspek penting dalam rancangan penelitian. Pengukuran

variabel merupakan suatu langkah dalam pengoperasionalan konsep, yaitu konsep didefinisikan ke dalam elemen-elemen yang dapat diamati sehingga konsep menjadi terukur dan dapat dioperasionalkan di dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016: 193-196).

Definisi operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Pernyataan
Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (Z)	Ketepatan informasi bagi konsumen informasi. Sejauh mana informasi dan data dapat menjadi sumber terpercaya untuk sebagian dan/atau semua penggunaan yang diperlukan.  (Hakim, 2007:280; McGilvray, 2008:5; Yeoh <i>et al.</i> , 2014: xx; Laudon & Laudon, 2014:490; Reynolds & Stair, 2018:7; O'Brien & Marakas, 2010:393)	Kelengkapan	Keluasan cakupan informasi	Interval	25
		Ketepatan waktu	Relevansi	interval	26
			Ketepatan waktu	interval	29
			Kemutakhiran	interval	30
			Akurasi	Data benar dan bebas dari kesalahan	interval
		(Heidmann <i>et al.</i> , 2008; Reynolds & Stair, 2018:7; O'Brien & Marakas, 2010: 393).	Data dapat dipertanggung-jawabkan	interval	28
(Heidmann <i>et al.</i> , 2008; Reynolds & Stair, 2018:7; O'Brien & Marakas, 2010: 393).					
Efektivitas SAM (Y)	Kegiatan-kegiatan untuk menciptakan informasi baik internal maupun eksternal organisasi Kegunaan Sistem Akuntansi	Dapat diakses	Mudah diakses	interval	19
		Fleksibilitas	Mudah dipahami	interval	20
			Up-date	interval	21
			Adaptasi dengan	interval	22

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Pernyataan
	Manajemen dan kepuasan pengguna akhir. Kepuasan pembuat keputusan dan kualitas yang dirasakan dari output informasi yang disediakan oleh sistem.	Integrasi	kebutuhan pengguna Interaksi	interval	23
			Koordinasi	interval	24
	(Lata & Ussahawanitchakit, 2015; Ghanem & Sulaiman, 2016; Anthony & Govindarajan, 2007:130; Seddon <i>et al.</i> , 1997; Heidmann, 2008:82-87; Woods & Linsley, 2017:176; Rasid <i>et al.</i> , 2014; O'Brien & Marakas, 2010:393; Nelson <i>et al.</i> , 2005; Reynolds & Stair, 2018:7)	(Heidmann <i>et al.</i> , 2008; Nelson <i>et al.</i> , 2005; O'Brien & Marakas, 2010:393; Woods & Linsley, 2017:176; Reynolds & Stair, 2018:7)	(Heidmann <i>et al.</i> , 2008; Nelson <i>et al.</i> , 2005; O'Brien & Marakas, 2010:393; Woods & Linsley, 2017:176; Reynolds & Stair, 2018:7)		
Budaya Organisasi (X1)	Nilai-nilai bersama, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi, dan cara-cara untuk melakukan sesuatu yang memengaruhi cara anggota organisasi bertindak.	Inovasi	Kreatif	interval	1
			Berani mengambil risiko	interval	2
		Perhatian	Fokus	interval	3
			Teliti	interval	4
		Stabilitas	Taat aturan	interval	5
	(Gibson <i>et al.</i> , 2011:31; Robbins <i>et al.</i> , 2012:97; Hitt <i>et al.</i> , 2010:487; Kinicki <i>et al.</i> , 2010:32; Hoye <i>et al.</i> , 2015:203; Jex & Britt, 2008:447)	(Robbins <i>et al.</i> , 2012:98; Jex & Britt, 2008:447)	Penghargaan dan hukuman	interval	6
			(Hoye <i>et al.</i> , 2015:203; Robbins <i>et al.</i> , 2012:98; Jex & Britt, 2008:447)		
Proses	Kumpulan tugas dan	Tingkat	Fungsionalitas	interval	13

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Pernyataan
Bisnis (X2)	<p>aktivitas yang terhubung, terkoordinasi, dan terstruktur yang dilakukan oleh seseorang, sebuah komputer, atau sebuah mesin, yang membantu pencapaian sebuah tujuan organisasi spesifik.</p> <p>(Drury, 2017:15; Romney &amp; Steinbart, 2018:4; Majekodunmi, 2018:5; Kirchmer, 2017:3; Page, 2010:4; Weske, 2012:19,20; Kress, 2010:14; Weber, 2009:21)</p>	otomatisasi	instrumen		
			Interaksi dengan pengguna	interval	14
		Tingkat pengulangan	Konsistensi	interval	15
			Frekuensi	interval	16
		Tingkat penataan	Alir kerja/ <i>workflow</i>	interval	17
	Repetisi	interval	18		
		Weske, 2012:19,20; Kress, 2010:14; Weber, 2009:21)	(Weske, 2012:19-20).		
Struktur Organisasi (X3)	<p>Pengaturan formal dalam organisasi yang mendefinisikan peran para anggota organisasi serta hubungan hirarkis mereka. Struktur organisasi menentukan spesifikasi peran, hubungan pelaporan, dan pembagian tanggung jawab manusia yang membentuk pengambilan keputusan di dalam organisasi.</p> <p>(Demartini, 2014:201; Govindarajan, 2007:8; Robbins <i>et al.</i> 2012:360; Stroh <i>et al.</i>, 2002:399; Hitt <i>et al.</i>,2010:488)</p>	Spesialisasi kerja	Pembagian tugas	interval	7
			Keahlian	interval	8
		Rantai komando	Hirarki.	interval	9
			Otoritas	interval	10
		Departementalisasi	Kelompok kerja	interval	11
	Fungsi	interval	12		
		(Robbins et al., 2012:360; Stroh et al., 2002:399)	(Hitt et al.,2011:488; Robbins et al., 2012:360; Stroh et al., 2002:399)		

Sumber: Olahan Peneliti

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari tangan pertama untuk keperluan spesifik penelitian (Sekaran & Bougie, 2016:32). Pengumpulan data primer bisa melalui tiga metode pengumpulan data yaitu: wawancara, pengamatan orang-orang, dan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan tertulis dirancang serta dirumuskan, yang dijawab oleh responden, biasanya berupa alternatif-alternatif yang didefinisikan secara ketat (Sekaran & Bougie, 2016:142). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner daring, yang mana setiap pertanyaannya akan diukur dengan skala interval dan skala likert. Digunakannya skala interval karena poin pilihan jawaban yang digunakan tidak hanya terbatas pada setuju atau tidak setuju (skala likert), melainkan bisa berbagai macam alternatif jawaban pernyataan.

### 3.6. Teknik Analisis Data

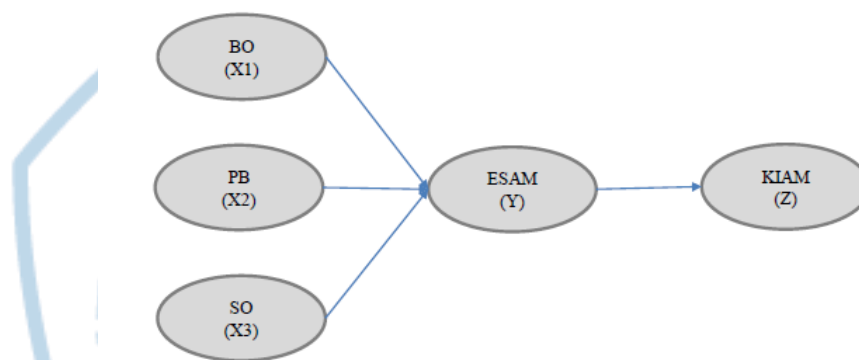
Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data *Structural Equation Modelling* (SEM) atau Pemodelan Persamaan Struktural berbasis *Partial Least Square* (PLS) atau *variance based* atau *component based*. Ini adalah metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak mengasumsikan data harus menggunakan pengukuran skala tertentu, data tidak harus berdistribusi *normal multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar. PLS dapat juga



digunakan untuk mengkonfirmasi teori dan dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten (Ghozali, 2014:7).

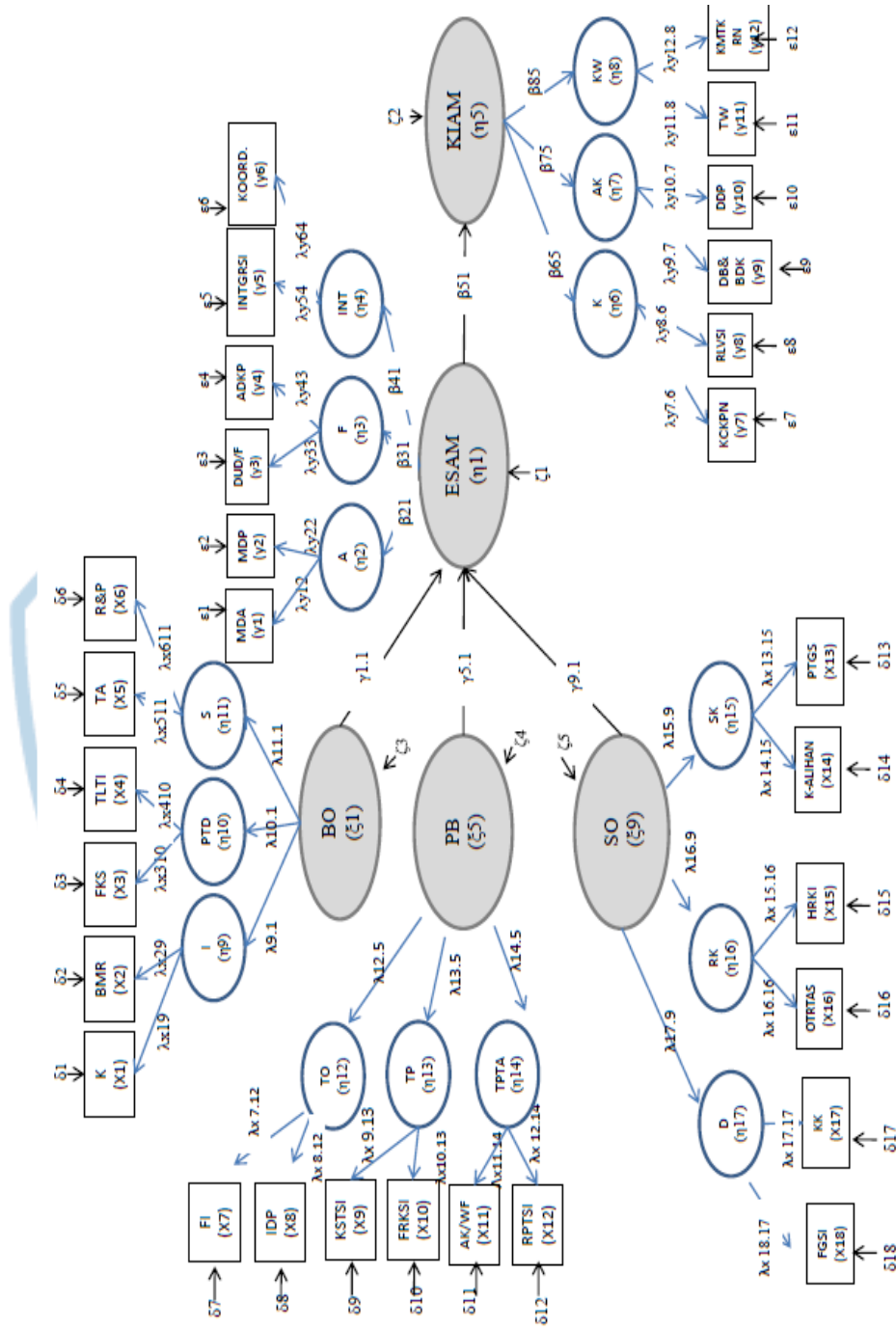
Langkah-langkah dalam analisis dengan PLS (Ghozali, 2014:36) sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama adalah merancang model struktural (*inner model*). Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.



Gambar 3.1 Model hubungan antar variabel laten

- 2) Langkah kedua adalah merancang model pengukuran (*outer model*). Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya bersifat reflektif.
- 3) Langkah ketiga adalah mengkonstruksi diagram jalur. Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan seperti yang ditunjukkan dalam gambar 3.2. dibawah ini, sebagai berikut:



Gambar 3.2 Diagram Alur SEM penelitian

Sumber: olahan peneliti

Keterangan:

$\xi$  = Ksi untuk variabel laten X (eksogen)

$\eta$  = Eta untuk variabel laten Y (endogen)

$\lambda_x$  = Lamnda (kecil), loading faktor variabel latent eksogen

$\lambda_y$  = Lamnda (kecil), loading faktor variabel latent endogen

$\beta$  = Beta (kecil), koefisien pngruh var. endogen terhadap endogen

$\gamma$  = Gamma (kecil), koefisien pngruh var. eksogen terhadap endogen

$\zeta$  = Zeta (kecil), galat model

$\delta$  = Delta (kecil), galat pengukuran pada variabel laten eksogen untuk *Measurement Error*

$\varepsilon$  = Epsilon (kecil), galat pengukuran pada variabel laten endogen untuk *Measurement Error*

- 4) Langkah keempat adalah konversi diagram jalur ke dalam sistem persamaan.

Bagian ini berisi rumus persamaan dari diagram jalur yang sudah disusun sebagai berikut:

- Persamaan model pengukuran orde kesatu

$$x_1 = \lambda_{x19} \cdot \eta_9 + \delta_1 \qquad x_{12} = \lambda_{x1214} \cdot \eta_{14} + \delta_{12}$$

$$x_2 = \lambda_{x29} \cdot \eta_9 + \delta_2 \qquad x_{13} = \lambda_{x1315} \cdot \eta_{15} + \delta_{13}$$

$$x_3 = \lambda_{x310} \cdot \eta_{10} + \delta_3 \qquad x_{14} = \lambda_{x1415} \cdot \eta_{15} + \delta_{14}$$

$$x_4 = \lambda_{x410} \cdot \eta_{10} + \delta_4 \qquad x_{15} = \lambda_{x1516} \cdot \eta_{16} + \delta_{15}$$

$$x_5 = \lambda_{x511} \cdot \eta_{11} + \delta_5 \qquad x_{16} = \lambda_{x1616} \cdot \eta_{16} + \delta_{16}$$

$$x_6 = \lambda_{x611} \cdot \eta_{11} + \delta_6 \qquad x_{17} = \lambda_{x1717} \cdot \eta_{17} + \delta_{17}$$

$$x_7 = \lambda_{x712} \cdot \eta_{12} + \delta_7 \qquad x_{18} = \lambda_{x1817} \cdot \eta_{17} + \delta_{18}$$

$$x_8 = \lambda_{x812} \cdot \eta_{12} + \delta_8 \qquad Y_1 = \lambda_{y12} \cdot \eta_2 + \varepsilon_1$$

$$x_9 = \lambda_{x913} \cdot \eta_{13} + \delta_9 \qquad Y_2 = \lambda_{y22} \cdot \eta_2 + \varepsilon_2$$

$$x_{10} = \lambda_{x1013} \cdot \eta_{13} + \delta_{10} \qquad Y_3 = \lambda_{y33} \cdot \eta_3 + \varepsilon_3$$

$$x_{11} = \lambda_{x1114} \cdot \eta_{14} + \delta_{11} \qquad Y_4 = \lambda_{y43} \cdot \eta_3 + \varepsilon_4$$

$$Y_5 = \lambda_{y54} \cdot \eta_4 + \varepsilon_5$$

$$Y_6 = \lambda_{y64} \cdot \eta_4 + \varepsilon_6$$

$$Y_7 = \lambda_{y76} \cdot \eta_6 + \varepsilon_7$$

$$Y_8 = \lambda_{y86} \cdot \eta_6 + \varepsilon_8$$

$$Y_9 = \lambda_{y97} \cdot \eta_7 + \varepsilon_9$$

$$Y_{10} = \lambda_{y107} \cdot \eta_7 + \varepsilon_{10}$$

$$Y_{11} = \lambda_{y118} \cdot \eta_8 + \varepsilon_{11}$$

$$Y_{12} = \lambda_{y128} \cdot \eta_8 + \varepsilon_{12}$$

- Persamaan model pengukuran orde kedua

$$\eta_2 = \beta_{21} \cdot \eta_1 + \zeta_1$$

$$\eta_3 = \beta_{21} \cdot \eta_1 + \zeta_1$$

$$\eta_4 = \beta_{41} \cdot \eta_1 + \zeta_1$$

$$\eta_6 = \beta_{65} \cdot \eta_5 + \zeta_2$$

$$\eta_7 = \beta_{75} \cdot \eta_5 + \zeta_2$$

$$\eta_8 = \beta_{85} \cdot \eta_5 + \zeta_2$$

$$\eta_9 = \lambda_{91} \cdot \xi_1 + \zeta_3$$

$$\eta_{10} = \lambda_{101} \cdot \xi_1 + \zeta_3$$

$$\eta_{11} = \lambda_{111} \cdot \xi_1 + \zeta_3$$

$$\eta_{12} = \lambda_{125} \cdot \xi_5 + \zeta_4$$

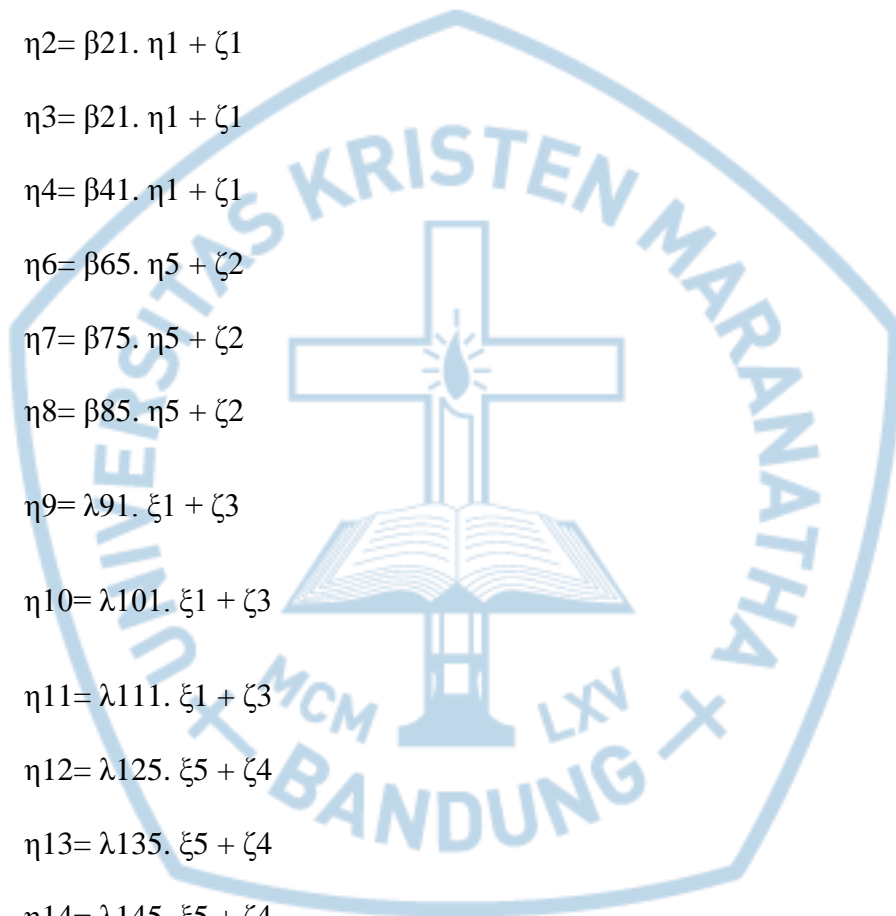
$$\eta_{13} = \lambda_{135} \cdot \xi_5 + \zeta_4$$

$$\eta_{14} = \lambda_{145} \cdot \xi_5 + \zeta_4$$

$$\eta_{15} = \lambda_{159} \cdot \xi_9 + \zeta_5$$

$$\eta_{16} = \lambda_{169} \cdot \xi_9 + \zeta_5$$

$$\eta_{17} = \lambda_{179} \cdot \xi_9 + \zeta_5$$



- 5) Langkah kelima adalah *Goodness of Fit* atau evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.
- 6) Langkah keenam adalah pengujian hipotesis dan interpretasi.

Bagian ini berisi rumus persamaan dari diagram jalur yang sudah disusun sebagai berikut:

Hipotesis statistik untuk variabel laten eksogen terhadap endogen:

- $H01: \gamma_i = 0$ , Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap ESAM
- $H11: \gamma_i \neq 0$ , Budaya organisasi berpengaruh terhadap ESAM
- $H02: \gamma_i = 0$ , Proses bisnis tidak berpengaruh terhadap ESAM
- $H12: \gamma_i \neq 0$ , Proses bisnis berpengaruh terhadap ESAM
- $H03: \gamma_i = 0$ , Struktur organisasi tidak berpengaruh terhadap ESAM
- $H13: \gamma_i \neq 0$ , Struktur organisasi berpengaruh terhadap ESAM

Hipotesis statistik untuk variabel laten endogen terhadap endogen:

- $H04: \beta_i = 0$ , Efektivitas sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap KIAM
- $H14: \beta_i \neq 0$ , Efektivitas sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap KIAM.

Berikut adalah kriteria penilaian model PLS yang diajukan oleh Chin 1998 dalam (Ghozali, 2014: 42):

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
<b>Evaluasi Model Struktural</b>	
R <sup>2</sup> untuk variabel endogen	Hasil R <sup>2</sup> sebesar 0,67, 0,33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”.
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
f <sup>2</sup> untuk effect size	Nilai f <sup>2</sup> sebesar 0.2, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
<b>Evaluasi Model Pengukuran <i>Reflective</i></b>	

<b>Kriteria</b>	<b>Penjelasan</b>
Loading factor	Nilai loading faktor harus diatas 0.70
Composite Reliability	Composite reliability mengukur internal consistency dan nilainya harus di atas 0.60.
Average Variance Extracted	Nilai Average Variance Extracted (AVE) harus di atas 0.50.
Validitas Deskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten.

